

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan gejala dan kelengkapan kebutuhan manusia yang sangat krusial/vital dalam kehidupan manusia itu sendiri. Manusia pada hakikatnya tidak akan dapat hanya bergantung pada alam, tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Dengan kata lain manusia adalah media pen transfer ilmu atau pengalaman dari pergaulan dengan sesamanya. Dalam proses itulah muncul pengaruh yang akan didapat oleh manusia yang akan diperoleh dari sesamanya yang membawa perubahan sikap atau gejala-gejala psikologi atas orang yang dipengaruhinya.

Dalam pengertian ini sebenarnya timbul banyak masalah dalam dunia pendidikan yang menyangkut manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan itu sendiri, proses perubahan psikologi manusia yang dipengaruhi lingkungan (manusia lainnya) itu sebenarnya memerlukan pengkajian yang lebih intensif dalam alternatif pengkajiannya.

Mengingat bahwa pendidikan adalah merupakan landasan yang asasi dalam menunjang pembangunan nasional terutama pembangunan seutuhnya. Hal ini sebagaimana dijabarkan dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional pasal-pasal yang berbunyi :

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,*

*sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas peranan pendidikan sangat dominan dan dibutuhkan sekali, sebagaimana yang telah disepakati oleh bangsa Indonesia.

Setelah diamati lebih dalam lagi tujuan pendidikan nasional sebagaimana tersirat dalam UU RI 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, maka dapat dipahami bahwa faktor iman dan taqwa dalam hal ini, merupakan faktor yang ada kaitannya dengan pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan faktor utama yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan untuk mencetak generasi yang mandiri, cakap, kreatif dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan asas pembangunan nasional yang pertama, yaitu asas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, di sini dapat di garis bawahi, bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagai nilai-nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral, etika, dan sosial dalam rangka pembangunan nasional sebagai pengenalan Pancasila.

Untuk mewujudkan cita-cita di atas yakni menjadi insan kamil yang merupakan tujuan awal pendidikan Islam dan pendidikan nasional, tidak akan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI. No, 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7

terwujud kecuali dengan diadakan dua pembinaan yakni pembinaan jasmani (materi) dan pembinaan rohani (non materi).<sup>2</sup>

Dalam perkembangan pendidikan Islam itu sendiri, di Indonesia khususnya, berjalan atau diselenggarakan dalam tiga jalur yaitu formal, non formal dan informal.

Ketiga jalur tersebut telah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia beserta Presiden Republik Indonesia yang ditetapkan tentang undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, Bab I ketentuan umum pasal I, ayat 11 sampai 13:

*Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur-jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.*<sup>3</sup>

Dari uraian di atas, pemerintah sangat mendukung serta siap memberikan fasilitas dan perhatian terhadap adanya lembaga atau badan pendidikan agama khususnya.

Berbicara tentang pendidikan di lembaga atau sekolah tentunya tidak cukup hanya berbicara landasan hukumnya saja, buktinya perkembangan yang sedang digalakkan oleh pemerintah tidak hanya menyajikan pengetahuan untuk keperluan sehari-hari saja, melainkan untuk mengembangkan intelektualitas afeksi moral dan emosional secara optimal dengan memberikan fasilitas sarana

---

<sup>2</sup> Muhammad dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung; Tri Ganda Karya, 1993), hal.

3

<sup>3</sup> Undang-Undang RI, *Op.cit*, hal. 4

pada guru, agar dapat meningkatkan segala kemampuan dalam mengajar sehingga siswa mampu berdiri sendiri demi menyongsong masa depan.

Tampaknya bagian yang dapat dianggap paling penting dan mendasar sekali dalam meningkatkan kemampuan guru ialah mengenai kemampuan guru dalam mengajar atau menyampaikan pelajaran kepada muridnya dengan memakai berbagai media kepada murid-muridnya, salah satunya media kitab kuning untuk lebih berkembangnya pendidikan agama, ini yang akan peneliti ambil untuk mengungkap problematika pendidikan agama dan untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih berkualitas. Kita tahu bahwa guru adalah dominan sekali untuk mempengaruhi pribadi muridnya, karena mengajar adalah penciptaan lingkungan yang memungkinkan proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Pada hakikatnya pendidikan formal atau pendidikan di sekolah merupakan proses belajar mengajar yang tidak lepas dari proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan yakni tidak lepas dari input, output, dan media.

Pesan yang dikomunikasikan adalah didikan atau isi ajaran yang ada dalam kurikulum, sumber pesan, bisa berarti guru atau penulis (buku) salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau guru.

Komunikasi yang diciptakan oleh guru dan siswa adalah pesan yang berisi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum (acuan pelaksanaan pengajaran

---

<sup>4</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 145

dalam kelas) dituangkan oleh guru ke dalam satu simbol-simbol komunikasi atau saran verbal maupun simbol non verbal.

Kegiatan seperti hal tersebut di atas adalah bagian dari profesi guru yang tak akan lepas dari kewajiban seorang guru, yang mana guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan dinamis.

Menyangkut banyak-banyak kewajiban guru yang ada hubungannya dengan profesinya, juga tak hanya begitu, kita tahu beberapa kewajiban guru seperti mengajar, belajar, membimbing, menjadi teladan, dan bertanggung jawab, tak hanya itu banyak hal lain yang tidak boleh diabaikan oleh guru, maka dari itu banyak para ahli yang menyatakan bahwa: profesi seorang guru memang merupakan profesi yang sangat berat dibandingkan dengan jabatan lainnya, guru lebih ditekankan harus mampu merealisasikan dan mengamalkan sesuatu yang pernah diajarkan pada anak didiknya, karena guru selain sebagai pen transfer ilmu juga keberadaannya sebagai contoh langsung terhadap anak didiknya semua tergantung dari keprofesionalan seorang guru itu sendiri.

Berbicara tentang guru yang profesional dan cakap dalam memakai media memang mempunyai nilai lebih daripada guru yang terpaksa jadi guru alias asal jadi guru ditekankan mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kognisi, afeksi, dan konasi, apa lagi dalam pendidikan agama, guru harus bisa mengembangkan pelajaran agama tentunya dengan media yang bisa dipakai untuk lebih efektifnya pendidikan agama, antaranya OHP, media grafis, atau kitab kuning yang umumnya dipraktekkan di lembaga atau yayasan pendidikan Islam.

Yayasan itu sendiri adalah suatu badan hukum yang melakukan kegiatan di bidang sosial dan bersifat tidak mencari laba atau keuntungan. Yayasan adalah suatu lembaga yang di dalamnya terdapat beberapa badan atau lembaga, baik itu merupakan lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal ataupun lembaga-lembaga usaha lain, seperti koperasi dan pembangunan. Pembentukan sesuatu yayasan membutuhkan beberapa syarat yang harus dilengkapi di antaranya harus disertai dengan akte tanah, pencantuman susunan kepengurusan yang terdiri dari pimpinan, anggota dan tujuan serta, kegiatan yang termasuk dalam lingkup yayasan yang bersangkutan.

Seperti halnya di atas peneliti memilih Yayasan Al-Asy'ari Al-Khoziny sebagai obyek penelitian yang nantinya akan dibahas secara intensif dan terperinci.

Yayasan Al-Asy'ari Al-Khoziny adalah lembaga keagamaan, didirikan pada tanggal 2-Agustus-2004. Yayasan ini didirikan, sebagai salah satu upaya memformulasikan antara pendidikan formal, nonformal dan informal, yang bertujuan untuk menunjang kegiatan agar dapat berkembang dengan cepat dan mantap.

Yayasan Al-Asy'ary Al-Khoziny mempunyai beberapa lembaga pendidikan di antaranya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Asy'ary Al-Khoziny, Pondok Pesantren Wisata Al-Asy'ary Al-Khoziny dan Madrasah Diniyah Al-Asy'ary Al-Khoziny.

Sekolah menengah pertama (SMP) Al-Asy'ary Al-Khoziny merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang di bawah naungan Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan, Maka segala peraturan yang berlaku harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi selain peraturan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, melihat kondisi Sekolah Menengah Pertama Al-Asy'ary Al-Khoziny berada di kawasan areal pesantren maka ada beberapa peraturan lokal dari yayasan juga jadi harus dijalankan karena berdirinya sekolah ini pun asal mulanya atas pengelola yayasan, ide dan permintaan Wali Santri dan para tokoh masyarakat.

Melihat letak geografisnya di Areal pondok pesantren, tidak menutup kemungkinan sekolah ini akan tetap konsis dalam menjaga nilai-nilai kekhasan pondok pesantren, maka Sekolah Menengah Pertama Al-Asy'ary Al-Khoziny selain menggunakan kurikulum Dinas Pendidikan juga menggunakan kurikulum pendidikan agama Islam di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif dan mengajarkan kitab kuning di sela-sela materi agama tersebut.

Sekolah Menengah Pertama Al-Asy'ary Al-Khoziny didirikan 20-Juli-2004, Atas prakarsa dan ide tokoh masyarakat dan Wali Santri yang ditandai dengan tanda tangan persetujuan.

Suatu kekhasan dari pondok pesantren baik yang salaf maupun yang kontemporer (modern atau kombinasi ) adalah kitab kuning. Kitab kuning merupakan satu-satunya bahan pengajaran yang tidak bisa ditinggalkan dan merupakan tujuan dalam pengajaran di pondok pesantren, sebagaimana yang dikatakan oleh Zamakhsyari Dhofir:

“Sekarang meskipun kebanyakan telah memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai bagian penting dalam pondok pesantren, namun pengajaran kitab-

kitab klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama sebagai pesantren pendidik calon ulama”.<sup>5</sup>

Sebagai lembaga (badan atau organisasi yang bermaksud melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha), yang bergerak dalam relawan masyarakat yang dituntut harus selalu dinamis, mampu menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan bangsa.

Di atas telah dikemukakan bahwa munculnya Yayasan Al-Asy’ari Al-Khoziny diformulasikan untuk pendidikan formal, non formal dan informal, yang berbasis religius, tentunya memerlukan tenaga profesional agar bisa membawakan proses belajar mengajar dengan baik dan efektif.

Tentunya guru yang profesional dalam memakai media kitab kuning sebagai literatur pencapaian pendidikan formal, berbasis keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Al-Asy’ari Al-Khoziny.

Maka hal tersebut yang mendorong penulis untuk mengadakan observasi lapangan dalam usaha mengetahui adakah pengaruh profesionalitas guru dalam menggunakan media kitab kuning terhadap keberhasilan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Asy’ari Al-Khoziny Desa Watu Agung Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

## **B. Rumusan Masalah**

Adanya rumusan masalah tentu karena adanya latar belakang masalah yang perlu diselesaikan. Latar belakang masalah adalah gambaran dari suatu

---

<sup>5</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hal. 41



## E. Definisi, Asumsi Dan Keterbatasan

### 1. Definisi Operasional

Agar memperjelas dan menghilangkan keburaman untuk menghindari kesalah pahaman skripsi ini, maka Penulis memandang perlunya memberikan definisi operasional atau penjelasan istilah sebagai berikut :

#### a. Profesionalitas

Sikap profesional yang dimaksudkan Penulis di sini adalah meliputi : kesabaran, kreativitas, kedisiplinan dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

#### b. Kitab kuning

Istilah kitab kuning menurut Imam Bawarry adalah kitab yang berbahasa Arab yang dikarang ulama masa lalu khususnya di abad pertengahan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Zuhry sebagaimana dikutip Arifin, bahwa kitab kuning biasanya ditulis atau dicetak dengan huruf Arab, Melayu, Sunda dan sebagainya. Hurufnya tidak diberi harkat atau tanda baca dan oleh karena itu sering disebut kitab gundul.<sup>7</sup>

#### c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah merupakan perubahan sikap dan perilaku seorang atau kelompok orang dengan cara mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, pembuatan, cara mendidik. Agama ialah kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran-ajaran kebaktian

---

<sup>6</sup> Imam Bawarry, MA, *Tradisional Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993, 1993), hal. 135

dan kewajiban-kewajiban berhubungan dengan kepercayaan itu. Sedangkan Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw melalui risalah dan ajaran-ajaran yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan atau diwahyukan pada Nabi Muhammad Saw sebagai wahyu. Sedangkan secara operasional yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah materi Pendidikan Agama Islam yang ditentukan oleh Departemen Agama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif

d. Keberhasilan pengajaran

kemampuan Guru dalam menjalankan kurikulum, menerapkan standar kompetensi pada peserta didik sehingga mereka memiliki kecakapan

2. Asumsi

Tidak menutup kemungkinan dalam sebuah penelitian atau penulisan terdapat data-data yang tidak dapat dibuktikan secara langsung. Dari itu mungkin perlu penulis menyajikan beberapa asumsi sebagai berikut :

- a. Diasumsikan bahwa telah terjawab sebuah pertanyaan dengan para ahli, sesuai dengan fakta yang ada, sehingga data-data yang terhimpun sama persis dengan fakta walaupun keadaan ini tidak mungkin dibuktikan secara langsung.
- b. Diasumsikan, semua guru SMP Islam Jombang telah melakukan tugasnya dengan baik dan berhasil dalam menjalankan proses belajar mengajar.

---

<sup>7</sup> Arifin Imron, *Kepemimpinan Kyai Kasus PP Tebuireng*, (Malang: Kalimasahada Press, 1993), hal.

- c. Peneliti berasumsi bahwa hasil observasi peneliti merupakan kenyataan yang sebenarnya.

### 3. Keterbatasan

Keterbatasan suatu penelitian adalah menunjukkan keadaan yang tidak bisa dihindari. Keterbatasan ruang lingkup kadang harus dilakukan dengan beberapa alasan dan maka dari itu agar pembahasan atau penelitian tidak meluas, maka maksud media dalam penelitian ini adalah media kitab kuning dan peneliti hanya akan membahas dalam ruang lingkup ini, sebatas :

- Profesionalitas yaitu perbuatan profesional, yang berhubungan dengan kesabaran, ketelatenan, dan kemampuan seorang guru dalam memakai media kitab kuning berikut keberhasilannya.
- Pendidikan Agama Islam adalah usaha sosial secara sistematis dalam rangka membantu anak didik agar mereka mampu berdiri sendiri dan sesuai dengan ajaran Islam.
- Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Asy'ary Al-Khoziny adalah sebuah Lembaga Pendidikan Tingkat Pertama yang berlokasi di Jalan Taman Safari Indonesia (TSI) II, Sekar Watu Agung, Prigen, Pasuruan.

Itulah batasan-batasan pembahasan penelitian kami, maka dengan adanya pembatasan di atas, adakah pengaruh profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam mengingat kitab kuning sangat erat sekali hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam.

### **C. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami hasil penelitian ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, pentingnya penulisan, definisi asumsi dan keterbatasan dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang Profesionalitas dan kecakapan guru dalam memakai media serta kaitannya dalam proses belajar mengajar di SMP Al-Asy'ari Watu Agung Prigen Pasuruan.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari populasi jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan tehnik analisis data dan hipotesis.

Bab VI Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.